

**HUKUM MELAKUKAN SUJUD ANTARA MENDAHULUKAN TANGAN DAN
MENDAHULUKAN LUTUT (TELAAH *TA'ARUD AL-ADILLAH* ATAS HADIS-
HADIS TERKAIT)**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH :

HANIK ATUL ROSIDAH
NIM : 14360010

PEMBIMBING :

H. WAWAN GUNAWAN, S.Ag., M.Ag
NIP: 19651208 199703 1 003

**PRODI PERBANDINGAN MAZHAB
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018/1439 H**

ABSTRAK

Sujud merupakan salah satu rukun salat, dimana rukun merupakan bagian penting dari salat itu sendiri dan keabsahan salat bergantung padanya. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan tata cara sujud, disini ada beberapa perbedaan, yaitu ada beberapa hadis yang saling bertentangan. Penulis membahas hadis yang terdapat dalam Sunan Abu Dawud, yaitu hadis tentang mendahulukan tangan atau lutut saat sujud. Problematika yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis *ta'arud al-adillah* terhadap hubungan dua hadis tentang mendahulukan tangan atau mendahulukan lutut saat sujud. Karena realita di masyarakat, masih banyak yang belum mengetahui tentang manakah diantara kedua hadis itu yang kualitas hadisnya lebih unggul. Selain itu, kebanyakan masyarakat mempraktekannya mengikuti sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya, atau mereka hanya taqlid saja. Terkait hal perbedaan tentang tata cara sujud ini, terkadang antara yang satu dengan yang lainnya terjadi persilihan sehingga saling menyalahkan.

Untuk menjawab pokok permasalahan diatas maka penulis menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu menganalisis muatan literatur-literatur yang terkait dengan perbandingan antara hubungan dua hadis tentang tata cara sujud antara mendahulukan tangan atau mendahulukan lutut. Sifat penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif analisis komparatif, yaitu penulis menggambarkan secara jelas dan terperinci tentang hubungan dua hadis antara mendahulukan tangan atau mendahulukan lutut ketika melakukan sujud, kemudian menganalisisnya.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teori *ta'arud al-adillah* yaitu tinjauan tentang konsep ushul fiqh yang menggambarkan adanya pertentangan dua dalil yang sama-sama kuat derajatnya. Adapun cara penyelesaian *ta'arud al-adillah* ada empat cara yang dapat ditempuh, yaitu: *pertama, jam'u wa at-taufiq* (mengkompromikan kedua dalil), *kedua, tarjih* (memilih dari dua dalil yang lebih kuat derajatnya), *ketiga, Nasakh*, yaitu dengan cara meneliti mana diantara dua dalil itu yang lebih dahulu datang, dan *keempat, tasaquth dalilain* (meninggalkan kedua dalil tersebut dan mencari dalil lain yang lebih rendah kualitasnya). Dari beberapa cara penyelesaian *ta'arud al-adillah* tersebut, di sini penulis menggunakan cara *jam'u wa at-taufiq* serta *tarjih* dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Alasan menggunakan cara *jam'u wa at-taufiq*, karena mengamalkan kedua dalil itu lebih baik daripada meninggalkan/mengabaikan dalil yang lainnya. Alasan menggunakan *tarjih*, karena hadis yang mendahulukan tangan derajatnya lebih unggul dibanding dengan hadis yang mendahulukan lutut. Kedua hadis tersebut merupakan hadis yang *maqbul*, yaitu hadis yang dapat diterima sebagai *hujjah* dan dapat diamalkan. Hadis mendahulukan tangan lebih dimenangkan karena ia merupakan hadis yang memiliki kualitas *shahih ligairihi*, sedangkan hadis tentang mendahulukan lutut berstatus *hasan ligairihi*. Jika dilihat dari segi ilmu ulumul hadis, kedudukan hadis *shahih ligairihi* lebih tinggi dibandingkan dengan hadis yang *hasan ligairihi*.

Kata kunci : Mendahulukan Tangan atau Mendahulukan Lutut Saat Sujud



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

Jl. Masrda Adisucipto Telp (02/4) 512840 Fax. (02/4) 545614 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Hanik Atul Rosidah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hanik Atul Rosidah
NIM : 14360010
Judul : " Hukum Melakukan Sujud Antara Mendahulukan Tangan dan Mendahulukan Lutut (Telaah *Ta'arud al-Adillah* atas Hadis-hadis Terkait".

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Perbandingan Mazhab (PM) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 13 Agustus 2018 M
1 Dzulhijjah 1439 H

Pembimbing

H. Wawan Gunawan, S.Ag., M.Ag
NIP: 19651208 199703 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

Jl. Masrda Adisucipto Telp (02/4) 512840 Fax. (02/4) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-47/UIN-02/DS/PP. 00-9/08/2018

Tugas Akhir dengan judul : HUKUM MELAKUKAN SUJUD ANTARA MENDAHULUKAN TANGAN DAN MENDAHULUKAN LUTUT (TELAAH TA'ARUD AL-ADILLAH ATAS HADIS-HADIS TERKAIT)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANIK ATUL ROSIDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14360010
Telah diujikan pada : Senin, 20 Agustus 2018
Nilai Ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

H. Wawan Gunawan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19651208 199703 1 003

Penguji I

Gusnam Haris, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720812 199803 1 004

Penguji II

Nurdhin Baroroh, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19800908 201101 1 005

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN



Dr. H. Agus Moh. Najib, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710430 199503 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : HANIK ATUL ROSIDAH
Nim : 14360010
Semester : VIII
Prodi : Perbandingan Mazhab
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018 M
1 Dzulhijjah 1439 H

Penyusun



HANIK ATUL ROSIDAH
14360010

MOTTO

**“DENGAN KITA MEMPERMUDAH ORANG LAIN, MAKA INSYAALLAH
ALLAH SWT JUGA AKAN MEMPERMUDAH URUSAN KITA”**



PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta dan kasih sayang, kupersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta :

Ayahanda Abdul Aziz dan Ibunda Siti Khoiriyah

Kakakku Tercinta :

Ahmad Naf'an

Serta

Adik-adikku Tercinta :

Khoirun Nuha dan Ulil Maunah

Almamaterku Tercinta :

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah

ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn`	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidain</i>
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata:

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek

__اَ__ (fathah) ditulis a	ضَرَبَ	<i>Daraba</i>
__اِ__ (kasrah) ditulis i	فَهِمَ	<i>Fahima</i>
__اُ__ (dammah) ditulis u	كُتِبَ	<i>Kutiba</i>

E. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

F. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا وَرَسُولِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“HUKUM MELAKUKAN SUJUD ANTARA MENDAHULUKAN TANGAN DAN MENDAHULUKAN LUTUT (TELAAH TA’ARUD AL-ADILLAH ATAS HADIS-HADIS TERKAIT)”**. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak keterbatasan dalam diri penulis sehingga penulis hendak mempergunakan kesempatan ini untuk menyampaikan rasa terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D
2. Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag. beserta staf dan jajarannya.
3. Ketua Prodi Perbandingan Mazhab, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai

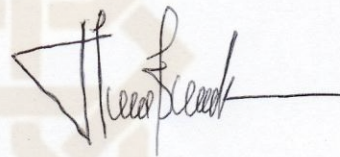
Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak H. Wawan Gunawan, S.Ag., M.Ag. beserta staf dan jajarannya.

4. Dosen Penasehat Akademik Bapak Fuad Mustafid, M.Ag.
5. Seluruh dosen di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu kepada penyusun.
6. Terkhusus untuk kedua orang tua penyusun, Bapak Abdul Aziz dan Ibu Siti Khoiriyah. Terimakasih yang tak terhingga ananda haturkan kepada ayahanda dan ibunda. Kalian adalah guru dalam hati, penuntun hidup, pelita dalam hidup dan penerang dalam redup. Tanpa doa dan ridho kalian aku bukanlah siapa-siapa.
7. Seluruh keluarga penyusun, baik dari keluarga Bapak maupun Ibu yang senantiasa memberikan doa dan juga dorongan semangat yang kuat bagi penyusun.
8. Seluruh Kiyai-kiyaiku dan guru-guruku di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, terimakasih yang tak terhingga penyusun haturkan.
9. Teman-teman KKN kelompok 93 Dusun Buyutan, Aji, Gustaf, Ipeh, Mia, Nova, Ruli, Sufi, yang senantiasa mensupport demi terselesainya skripsi ini. Serta keluarga Induk Semang KKN Dusun Buyutan.
10. Sahabat-sahabatku tercinta, Tika, Silmi, Wulan, Laili, Darti, Eka, Hilya, Dewi, dan lain-lain yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu.

11. Seluruh teman-teman Perbandingan Mazhab yang senantiasa membantu penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018 M
1 Dzulhijjah 1439 H

Penyusun



HANIK ATUL ROSIDAH
14360010



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II <i>TA'ARUD AL-ADILLAH</i>	16
A. Pengertian Ta'arud al-Adillah.....	16
B. Cara Penyelesaian <i>Ta'arud al-Adillah</i>	22
1. Mengamalkan dua dalil yang berbenturan (<i>Jam'u wa at-Taufiq</i>). 22	
2. Tarjih	23
3. Nasakh.....	34
4. Tasaqut dalilain.....	45
BAB III HUBUNGAN DUA HADIS TENTANG SUJUD ANTARA MENDAHULUKAN TANGAN ATAU MENDAHULUKAN LUTUT KETIKA SALAT	47

A. Pengertian Salat	47
B. Rukun-rukun Salat	52
C. Hadis-Hadis yang Berkaitan dengan Sujud.....	57
1. Hadis yang Mendahulukan Tangan Saat sujud.....	57
2. Hadis yang Mendahulukan Lutut Saat Sujud	67
BAB IV ANALISIS TA'ARUD AL-ADILLAH TERHADAP	
PERBANDINGAN DUA HADIS TENTANG MENDAHULUKAN	
TANGAN ATAU MENDAHULUKAN LUTUT KETIKA SUJUD	75
A. Pemaknaan Hadis tentang Tata Cara Sujud	75
B. Cara Penyelesaian Ta'arud al-Adillah Terhadap Hadis tentang	
Mendahulukan Tangan atau Mendahulukan Lutut.....	86
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	96
CURRICULUM VITAE (CV)	105



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Agama Islam berisi beberapa perintah yang harus dijalankan oleh seluruh umat manusia, diantara salah satu contohnya yaitu kewajiban menjalankan ibadah salat, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa salat dapat mencegah diri dari perbuatan yang keji dan munkar. Hal ini termaktub dalam Q.S. Al-'Ankabut ayat 45:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ¹

Salat merupakan akar kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu *shalla-yushallu-shalatan* yang berarti berdoa dan atau mendirikan salat. Kata salat jamaknya adalah *shalawat* yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan. Menurut bahasa salat berarti doa. Sedangkan menurut istilah salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.² Terminologi salat menunjukkan bahwa didalamnya terdapat hubungan vertikal antara makhluk dengan khaliknya. Berdirinya seorang muslim di hadapan Allah

¹ Al-'Ankabut (29): 45.

² Abdul Qadir ar-Rahbawi, *Shalat Empat Mazhab*, alih bahasa Zeid Husein Al-Hamid, dkk, (Bogor: Litera AntarNusa, 1994), hlm. 177.

SWT akan membekalinya dengan suatu energi spriritual yang menimbulkan rasa kebahagiaan, kenyamanan, ketenangan, dan kesehatan mental.³

Salat adalah suatu kewajiban yang dibebankan kepada kaum muslimin yang sudah mukallaf baik yang mukim maupun yang sedang dalam perjalanan (musafir). Berbeda dengan rukun Islam yang lainnya, dimana tak ada seorang pun yang boleh meninggalkannya kecuali orang gila, anak kecil, dan wanita haid yang sedang haid atau sedang nifas. Memang, banyak yang mengerjakannya, tetapi hanya sedikit diantara mereka yang mengetahui hukum-hukumnya. Padahal mengetahui hukum-hukumnya merupakan suatu kewajiban pula pada setiap muslim, agar mereka dapat menunaikan shalatnya dengan sempurna dan sah sesuai dengan yang dikehendaki Allah SWT. Apabila salat tersebut dikerjakan tidak sempurna, atau terdapat salah satu syarat atau rukunnya cacat, maka salat itu tidak dianggap sah dan tidak diterima oleh Allah. Kedudukan salat menempati posisi yang sangat penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun juga, ia merupakan tiang agama dan ia tidak dapat tegak kecuali dengan salat. Rasulullah bersabda:

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعُمُودُهُ الصَّلَاةُ وَذُرُوءُهُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ .

Salat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Salat menghubungkan *mushalli* kepada kesuksesan, kemenangan, dan

³ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati manusia*, cet. ke-1, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 92.

⁴ Muhammad Isa bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan Turmudzi*, (dar al-fikr Beirut,t.t.), 10: 101, Nomor Hadis 2825, “Bāb Mā Jaa Fi Hirmati as-Shalah.” Hadis ini hasan shahih.

pengampunan dari segala kesalahan. Salat adalah perilaku ihsan hamba terhadap Tuhannya. Ihsan salat adalah penyempurnaan dengan membulatkan budi dan hati sehingga pikiran, penghayatan, dan anggota badan menjadi satu, tertuju kepada Allah SWT. Ihsan dan aktivitas adalah dua perkara yang berkaitan, keduanya bertujuan untuk memperoleh kecintaan dan keridhaan Allah. Dalam salat tidak ada sesuatu selain *zikir*, bacaan rukuk, sujud, berdiri, dan duduk. Salat yang dikerjakan lima waktu sehari semalam dalam waktu yang telah ditentukan merupakan fardhu ain. Salat fardhu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam al-Qur'an dan Sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya.⁵ Salat yang dikerjakan dengan khusuk dan ikhlas maka dapat meningkatkan rasa kebahagiaan dan ketenangan jiwa. Kebahagiaan dalam salat sebenarnya adalah kebahagiaan hakiki yang diperoleh karena kedekatan *muṣalli* dengan Tuhannya.

Dalam salat ada beberapa rukun, adapun diantara salah satu rukun tersebut adalah sujud. Rukun merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dalam memulai suatu pekerjaan,⁶ rukun disini berarti bagian yang pokok. Konsekuensi apabila salah satu rukun salat tersebut tidak dikerjakan maka salatnya tidak sah. Rukun salat itu sendiri dalam bahasa Arab mempunyai arti yaitu setiap perkataan dan juga perbuatan yang akan membentuk hakikat salat. Jadi apabila salah seorang telah meninggalkan salah satu rukun dalam salat, maka nama salat dinafikan darinya dan perbuatannya dianggap *batil* (batal) atau *fasid* (rusak).

⁵ ‘Abdul Qadir ar-Rahbawi, *Shalat Empat Mazhab*, hlm. 93-95.

⁶ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: Toha Putra Semarang, 2012), hlm. 10.

Sujud adalah salah satu rukun salat yang disepakati oleh semua mazhab. Jadi orang yang hendak mendirikan salat diwajibkan bersujud dua kali dalam setiap rakaat.⁷ Akan tetapi ada perbedaan pendapat mengenai bentuk sujud yang benar. Karena seringkali kita jumpai bahwa realita yang terjadi masih banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana cara melakukan sujud dengan benar, bahkan masih banyak pula dari sebagian mereka yang hanya taqlid saja tanpa memahami dasarnya, bahkan terkadang sampai terjadi hal yang saling menyalahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Terdapat dua hadis yang membahas tentang permasalahan terkait sujud.

Hadis adalah *maṣadir al-tasyri'* setelah al-Qur'an. Fungsi hadis yaitu sebagai *bayan al-tasyri'* yakni pembentuk hukum yang belum ada dalam Al-Qur'an. Misalnya ketentuan tata cara sujud yang benar. Mengenai hadis tentang tata cara sujud dalam sunan Abu Dawud disini ada dua macam hadis dengan nomor indeks 838 dan 840. Dalam kedua hadis tersebut ada perbedaan pemaknaan, yakni hadis yang pertama menunjukkan bahwa tata cara sujud adalah mendahulukan lutut terlebih dahulu sebelum tangan, sedangkan hadis kedua memberikan isyarat bahwa mendahulukan tangan terlebih dahulu sebelum lutut.⁸

Adapun hadis yang saling berbenturan/bertentangan yang penulis bahas dalam skripsi ini tentang tata cara melakukan sujud yang terdapat dalam Sunan Abu Dawud adalah sebagai berikut:

⁷ Syekh Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Shalat Fikih Empat Mazhab*, alih bahasa Syarif Hademasyah dan Lukman Junaidi, (Jakarta: Mizan Publika, 2010), hlm. 94.

⁸ Digilib.uinsby.ac.id diakses pada hari Kamis 02 Februari 2018.

Hadis pertama yaitu hadis tentang mendahulukan tangan yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَسَنٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَبْرُكُ كَمَا يَبْرُكُ الْبَعِيرُ وَلِيَضَعَ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ.⁹

Hadis tersebut mengisyaratkan bahwa ketika kita hendak sujud maka anggota badan yang pertama kali turun adalah tangan. Sedangkan hadis kedua yaitu hadis tentang mendahulukan lutut, hadis yang diriwayatkan oleh Wa'il bin Hujr:

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ وَحُسَيْنُ بْنُ عَيْسَى قَالَمَا حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا شَرِيكُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ : رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ وَضَعَ رُكْبَتَيْهِ قَبْلَ يَدَيْهِ وَإِذَا نَهَضَ رَفَعَ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ.¹⁰

Hadis ini mengisyaratkan bahwa ketika kita hendak melakukan sujud, maka kita mendahulukan lutut menyentuh bumi daripada mendahulukan tangan, kemudian mendahulukan mengangkat tangan ketika berdiri sebelum lutut.

⁹ Sulaiman bin al-Asy'as bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin 'Amr al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, (dar al-fikr Beirut, t.t.), 1:283, Nomor Hadis 840, "Bab Kaifa Yadha'a Rukbataihi." Hadis ini kata Syaikh al-Albani Shahih".

¹⁰ Sulaiman bin al-Asy'as bin Ishaq bin Syidad bin 'Amr al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, (dar al-fikr Beirut, t.t.), 127:3, Nomor Hadis 838, "Bab Kaifa Yadha'a Rukbataihi Qabla Yadaih." Hadis ini menurut Syaikh al-Albani dha'if.

Oleh karena itu penulis akan membahas dalam skripsi dengan judul *Hukum Melakukan Sujud Antara Mendahulukan Tangan dan Mendahulukan Lutut (Telaah Ta'arud al-Adillah atas Hadis-hadis Terkait)*.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dan supaya bisa tercapai pemahaman yang sistematis dan mencerminkan pembahasan serta metodologi penulisan dan dapat memberikan penjelasan yang tidak menyimpang dari tujuan penulisan, maka penulis mengungkapkan permasalahan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis ta'arud al-adillah terhadap hubungan dua hadis tentang mendahulukan tangan atau mendahulukan lutut saat sujud?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kualitas kedua hadis tentang mendahulukan tangan atau mendahulukan lutut saat sujud.
- b. Untuk mengetahui bagaimana analisis ta'arud al-adillah terhadap hubungan dua hadis tentang mendahulukan tangan atau mendahulukan lutut saat sujud.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan hukum Islam, khususnya hukum Islam dalam bidang fikih ibadah.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan kita terhadap permasalahan sujud. Disamping itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk semua pembaca terutama akademisi.

D. Telaah Pustaka

Dalam penyusunan sebuah skripsi, telaah pustaka sangatlah penting dalam rangka menambah wawasan terhadap masalah yang akan dibahas oleh penulis dan sebelum penulis melakukan langkah yang lebih jauh yang berguna untuk memastikan orisinilitas bahwa studi perbandingan terhadap hubungan dua hadis tentang mendahulukan tangan atau mendahulukan lutut belum pernah diteliti atau dibahas sebelumnya. Sekaligus berguna untuk memberikan batasan dan kejelasan pemahaman yang telah didapat.

Setelah penulis mengadakan penelusuran terhadap beberapa literatur karya ilmiah berupa skripsi, jurnal dan buku, ada beberapa yang memiliki korelasi tema dengan topik penelitian ini. Untuk mendukung penelitian ini maka penulis mengemukakan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Asifah dengan judul “Hadis tentang Mendahulukan Tangan atau Lutut Ketika Sujud dalam Shalat (Study Ilmu

Mukhtalif al- Hadis)”. Skripsi ini membahas tentang dua hadis yang bertentangan mengenai mendahulukan tangan atau lutut ketika sujud kemudian menyimpulkan bahwa mendahulukan lutut lebih diutamakan daripada mendahulukan tangan, sedangkan skripsi yang penulis bahas adalah kontekstualisasi ta’arud al-adillah terhadap kedua hadis tentang sujud.¹¹

Kedua, skripsi yang disusun oleh Zainuddin MZ dengan judul “Otentisitas Hadis Cara Sujud Tangan Dahulu”. Skripsi ini membahas tentang Otentisitas Hadis Cara Sujud Tangan Dahulu yang difokuskan kepada telaah hadis-hadis yang telah dikaji oleh majelis Nadwah Mudzakarrah yang memaparkan bahwa hadis-hadis cara gerak untuk sujud dengan mendahulukan tangan dinilai *dhaif* (lemah). Sedangkan skripsi yang penulis bahas adalah otentisitas hadis cara sujud dengan mendahulukan tangan atau lutut.¹²

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Ramli dengan judul “Tata Cara Sujud Shalat dalam Sunan Abu Dawud (Kajian Mukhtalif al-Hadis Nomor Indeks 838 dan 840). Skripsi ini membahas tentang Tata Cara Sujud Shalat dalam Sunan Abu Dawud kemudian mengambil kesimpulan bahwa Ramli hanya memakai metode *tarjih* dalam menyelesaikan mukhtalif al-Hadis, sedangkan penulis menggunakan dua cara dari teori *ta’arud al-adillah* untuk menyelesaikan hadis-hadis yang saling

¹¹ Asifah, “Hadis Tentang Mendahulukan Tangan Atau Lutut Ketika Sujud Dalam Shalat (Study Ilmu Mukhtalif al-Hadis)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Tahun (2014).

¹² Zainuddin MZ, “Otentisitas Hadis Cara Sujud Tangan Dahulu”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun (2014).

berbenturan tersebut, yaitu dengan cara *jam'u wa at-taufiq* (mengkompromikan kedua hadis), dan dengan cara *tarjih*.¹³

E. Kerangka Teoritik

Supaya skripsi ini bisa tersusun dengan baik, maka perlu adanya kerangka teori untuk mendukung keakuratan dan kekuatan serta yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti sebagai landasannya. Hal ini dikarekan segala sesuatu yang berkaitan dengan sebuah keilmuan pasti memiliki landasan teori. Upaya untuk menjawab permasalahan penelitian dalam skripsi ini, maka penulis memaparkan teori dan dalil-dalil yang akan penulis jadikan pedoman atau landasan untuk menjawab permasalahan yang diteliti oleh penulis. Dalam hal ini penulis menggunakan teori *ta'arud al-adillah*.

Secara etimologi *ta'arud* berarti pertentangan dan *adillah* (الأدلة) adalah jamak dari dalil (الدليل) yang berarti alasan, argument dan dalil, sehingga arti *ta'arud al-adillah* adalah dua dalil yang kontradiktif. Persoalan *ta'arud al-adillah* dibahas para ulama dalam ilmu ushul fiqh, ketika terjadinya pertentangan secara *zāhir* antara dalil dengan dalil lainnya pada derajat yang sama.

Secara terminologi, ada beberapa definisi yang dikemukakan para ulama ushul fiqh, diantara salah satunya yaitu seperti yang dikemukakan oleh Ali Hasaballah seorang ahli ushul fiqh kontemporer dari Mesir, beliau mendefinisikan

¹³ Ramli, "Tata Cara Sujud Shalat dalam Sunan Abu Dawud (Kajian Mukhtalif al-Hadis Nomor Indeks 838 dan 840)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Tahun (2015).

bahwa *ta'arud al-adillah* adalah terjadinya pertentangan hukum yang dikandung satu dalil lainnya, yang kedua dalil tersebut berada dalam satu derajat.¹⁴

Secara etimologis *ta'arud* yaitu saling bertentangan, sedangkan secara terminologis, *ta'arud* yaitu:

تقابل الدليلين بحيث يخالف أحدهما الآخر

“pertentangan dua dalil, antara satu dalil berbeda/bertentangan dengan dalil lainnya”.

Dari sini dapat kita pahami bahwa *ta'arud* mengandung ketentuan-ketentuan sebagai berikut:¹⁵

1. Adanya dua dalil
2. Sama martabat/derajat keduanya
3. Mengandung ketentuan yang berbeda
4. Berkenaan dengan masalah yang sama
5. Menghendaki hukum yang sama dalam satu waktu

Menurut Dr. Wahbah Zuhaili, tidak ada dalil *naş* yang saling bertentangan, adanya pertentangan dalil *syara'* itu hanya menurut pandangan mujtahid, bukan pada hakikatnya.¹⁶ Dalam kerangka pikir inilah maka *ta'arud* mungkin terjadi pada dalil-dalil yang *qaṭ'i* dan *zānni*. Adapun untuk menyelesaikan *ta'arud al-*

¹⁴ Nasrun Harun, *Ushul Fiqh 1*, cet. ke-1, (Jakarta: Logos Publishing House, 1996), hlm. 173.

¹⁵ Kamal Muchtar, dkk, *Ushul Fiqh Jilid 1*, (Yogyakarta: DANA BHAKTI WAKAF, 1995), hlm. 167-168.

¹⁶ Mardani, *Ushul Fiqh*, cet. ke-1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 391.

adillah ada beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk menyelesaikan *ta'arud al-adillah*, yaitu :

1. Dengan mengkompromikan dua dalil itu selama ada peluang untuk itu, karena mengamalkan dua dalil itu lebih baik daripada memfungsikan satu dalil saja.
2. Jika tidak dapat dikompromikan, maka jalan keluarnya adalah dengan jalan tarjih.
3. Selanjutnya, jika tidak ada peluang mentarjih salah satu dari keduanya, maka langkah selanjutnya adalah dengan meneliti mana diantara dua dalil itu yang lebih dahulu datangnya. Jika sudah diketahui, maka dalil yang terdahulu dianggap telah dinasakh (dibatalkan) oleh dalil yang terkemudian.
4. Jika tidak mungkin mengetahui mana yang terdahulu, maka jalan keluarnya dengan tidak memakai kedua dalil itu (*tasaquth al-dalilain*) dan dalam keadaan demikian, seorang mujtahid hendaklah merujuk kepada dalil yang lebih rendah bobotnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk memahami, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan serta menemukan jawaban terhadap kenyataan atau

fakta-fakta objektif yang ditanyakan dalam pokok masalah.¹⁷ Metode penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan menelaah bahan-bahan dari buku utama yang berkaitan dengan masalah dan buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan kajian penelitian yang bersifat kualitatif.¹⁸

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah deskriptif analisis komparatif. Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan dan menjelaskan secara jelas dan terperinci tentang hubungan dua hadis antara mendahulukan tangan atau mendahulukan lutut ketika melakukan sujud, kemudian menganalisisnya.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan ushul fiqh, atau disebut juga epistemologi hukum Islam yaitu meneliti kaidah-kaidah yang dijadikan sarana untuk menggali hukum-hukum fiqh, dengan kata lain penulis mencoba menganalisis tentang sumber-sumber dan dalil-dalil naş. Untuk mendapatkan penelitian yang baik maka peneliti harus selalu

¹⁷ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm.7.

¹⁸ P. Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 109.

berdekatan dengan sumber ilmu dengan cara mencari informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan untuk dikaji seperti kitab, buku, majalah, dokumen dan lain-lain.¹⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber utama yang akan digunakan penulis dalam penelitian skripsi ini adalah Al-Qur'an, Hadis, serta kitab.

b. Sumber Data Sekunder

Data pendukung atau sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian skripsi ini berupa beberapa buku, kitab fikih, jurnal, serta skripsi yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu tentang hubungan dua hadis tentang mendahulukan tangan atau mendahulukan lutut saat sujud. Adapun data sekunder yang penulis gunakan antara lain: kitab *Atsarul Ikhtilaf fi Qawa'id al-Ushuliyah fi Ikhtilafi al-Fuqaha*, Ilmu Ushul Fiqh, Studi Perbandingan Ushul Fiqh, Ushul Fiqh I, Metode Penetapan Hukum Islam, serta Ilmu Hadis.

¹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁰

Analisis data dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis data deskriptif dan komparatif. Yaitu menjelaskan secara sistematis suatu objek permasalahan serta memberikan analisis yang cermat yang kemudian ditarik kesimpulan dengan menemukan karakteristik pesan dan yang dilakukan dengan sistematis. Kemudian menggunakan metode komparatif, maksudnya yaitu membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta atau sifat-sifat objek yang dimiliki berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penulisan skripsi ini mudah dipahami, maka penulis menetapkan sistematika penulisan skripsi ini untuk mengklasifikasikan persoalan-persoalan yang telah ada. Penulisan skripsi ini yaitu terdiri dari lima bab sebagai berikut:

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penyusunan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 103.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. ke-4, (Bandung : Rosdakarya, 2009), hlm. 54.

Bab I yaitu membahas tentang pendahuluan yang didalamnya diuraikan latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu membahas tinjauan umum tentang *ta'arud al-adillah*, yang terdiri dari pengertian ta'arud al-adillah dan cara penyelesaian ta'arud al-adillah.

Bab III yaitu membahas mengenai salat khususnya dalam masalah sujud, kemudian menghubungkannya dengan hadis-hadis tentang mendahulukan tangan atau mendahulukan lutut saat sujud. Sebelum masuk ke pembahasan tentang sujud, penulis terlebih dahulu membahas tentang pengertian salat dan rukun-rukun salat.

Bab IV yaitu membahas mengenai analisis *ta'arud al-adillah* terhadap perbandingan dua hadis tentang mendahulukan tangan atau lutut ketika sujud.

Bab V merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari pembahasan atas permasalahan yang telah diuraikan, serta beberapa saran yang didasarkan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan tentang hukum melakukan sujud antara mendahulukan tangan dan mendahulukan lutut (telaah atas *ta'arud al-adillah* atas hadis-hadis terkait), penulis dapat menyimpulkan bahwa kedua hadis itu dapat diselesaikan dengan dua cara, yaitu:

1. *Jam'u wa at-taufiq*, alasan menggunakan cara *jam'u wa at-taufiq*, karena mengamalkan kedua dalil itu lebih diutamakan daripada hanya memakai salah satunya saja. Hal ini karena kedua hadis tersebut sama-sama membahas dalam masalah ibadah, sehingga tidak mungkin untuk meninggalkan salah satu dari kedua hadis itu. Ketidakmungkinan ini disebabkan karena kedua hadis itu kualitasnya sama-sama maqbul, yaitu keduanya dapat dipakai sebagai *hujjah* dan dapat diamalkan.
2. *Tarjih*, alasan menggunakan cara *tarjih*, karena hadis pertama tentang mendahulukan tangan memiliki kualitas yang lebih unggul daripada hadis yang kedua. Hadis pertama memiliki kualitas *ṣahih ligairihi*, sedangkan hadis kedua hanya berkualitas *hasan ligairihi*. Jika dilihat dari segi ilmu ulumul hadis kedudukan hadis *ṣahih ligairihi* itu lebih tinggi dibandingkan dengan hadis yang berstatus *hasan ligairihi*, sehingga hadis yang mendahulukan tangan lebih diutamakan daripada hadis yang mendahulukan lutut. Disamping itu, hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah merupakan hadis yang berupa perkataan, sedangkan hadis Wa'il bin Hujr

berupa perbuatan. Didalam kaidah telah ditetapkan bahwa hadis yang berupa perkataan itu lebih didahulukan dari hadis yang berupa perbuatan. Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah selain berupa perkataan, ia juga didukung oleh perbuatan Nabi SAW sebagaimana dalam hadis Ibnu Umar.

B. Saran

1. Diharapkan penelitian tentang mendahulukan tangan atau lutut saat sujud lebih diperbanyak dan diperdalam lagi pembahasannya sebagai tambahan reverensi untuk menambah khazanah keilmuan.
2. Hendaknya tata cara tentang mendahulukan tangan atau mendahulukan lutut saat sujud ini tidak menjadi perselisihan yang berkepanjangan, sehingga kelompok yang satu dengan yang lainnya tidak saling menyalahkan, apalagi sampai menimbulkan masalah di dalam kalangan umat Islam dalam melakukan ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2014.

2. Hadis

Abu Abdillah bin Muhammad bin Hanbal Al-Marwazy, *Musnad Ahmad*, (dar al-fikr Beirut, t.t.), 9:27, Nomor Hadis 12976, "Bab Musnad Anas bin Malik".

Abu Abdillah bin Muhammad bin Hanbal Al-Marwazy, *Musnad Ahmad*, (dar al-fikr Beirut, t.t.), 10:17, Nomor Hadis 8121, "Bab Musnad Abu Hurairah".

Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mughirah ibn Bardizbah, *Shahih Bukhari*, (dar al-fikr Beirut,t.t.), 152:1, Nomor Hadis 382, "Bab Idza Lam Yutim as-Sujud".

Imam Abul Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (dar al-fikr, Beirut, t.t.), 350: 1, Nomor Hadis 215, "Bab Ma Yuqaalu fi ar-Rukuki wa as-Sujud".

Muhammad Isa bin Surah At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (dar al-fikr Beirut,t.t.), 10: 101, Nomor Hadis 2825, " Bab Ma Jaa Fi Hirmati as-Shalah." Hadis ini hasan shahih.

Sulaiman bin al-Asy'as bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin 'Amr al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, (dar al-fikr Beirut, t.t.), 1:283, Nomor Hadis 840, "Bab Kaifa Yadha'a Rukbataihi."Hadis ini kata Syeikh al-Albani Shahih".

3. Fikih/Ushul Fikih/Hukum

A. Rahman, Asymuni, Umar, Muin, dkk, *Ushul Fiqh 1*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama /IAIN, 1985.

Abdul Lathif Uwaidhah, Mahmud, *Tuntunan Shalat Berdasarkan Qur'an Dan Hadis*, cet.ke-3, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2012.

Abdurrahma, Hafidz, *Ushul Fiqih*, cet. ke- 2, Bogor : Al Azhar Press, 2012.

Alfatih Suryadilaga, M., dkk, *Ulumul Hadis*, cet. ke-1, Yogyakarta: Teras, 2010.

- Alfatih Suryadilaga, M., dkk, *Ulumul Hadis*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015.
- al-Fauzan, Saleh, *Fiqh Sehari-hari*, Jakarta: GEMA INSANI, 2006.
- Al-Jaziri, Syeikh Abdurrahman, *Kitab Shalat Fikih Empat Mazhab*, Jakarta: Mizan Publika, 2010.
- Ash- Shiddieqy, T.M. Hasbi, *Pedoman Shalat*, cet. ke-21, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Aunullah, Indi, *Ensiklopedi Fikih Remaja Jilid II*, Yogyakarta: PUSTAKA INSAN MADANI, 2008.
- B. Smeer, Zeid, *Ulumul Hadis Pengantar Studi Hadis Praktis*, Malang: UIN Malang, 2008.
- bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, Muhammad, *Subulus Salam Syarah Bulughul Maram*, cet. ke-2, Jakarta: darus Sunnah, 2014.
- Digilib.uinsby.ac.id.
- Hajar al-Asqalani, Ibnu, *Bulughul Maram*, alih bahasa Masrap Suhaemi, dkk, cet. ke-1, Surabaya: AL-IKHLAS: 1993.
- Hajar al-Asqalani, Ibnu, *Bulughul Maram & Dalil-dalil Hukum*, Jakarta: GEMA INSANI, 2013.
- Hajar al-Asqalani, Ibnu, *Bulughul Maram Panduan Lengkap Masalah-masalah Fikih, Akhlak, dan Keutamaan Amal*, Bandung: MIZAN, 2013.
- Hamman, Hasan bin Ahmad, et al, *Terapi Dengan Ibadah*, cet. ke-3, Kartasura: AQWAM Jembatan Ilmu, 2012.
- Harun, Nasrun, *Ushul Fiqh 1*, cet. ke-1, Jakarta: Logos Publishing House, 1996.
- Ibnu Qasim al-Ghazy, Syaikh Muhammad, *Fathul Qarib al-Mujib (Syarah Kitab Taqrib li Abu Syuja')*, Indonesia: Al-Haramain, 2005.
- Ibrahim, Duski, *Metode Penetapan Hukum Islam (Membongkar Konsep al-Istiqra' al-Ma'nawi Asy-Syatibi)*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008.
- 'Itr, Nuruddin, *Ulumul Hadis*, cet. ke-2, Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2012.
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penyusunan Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002.

- Joko Subagio, P., *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju, 1996.
- Khalil Khathib, Muhammad, *Khutbah Nabi Terlengkap & Terpilih*, cet.ke-2, Jakarta: Qisthi Press, 2011.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- M. Zein, Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, cet. ke- 6, Jakarta : KENCANA, 2015.
- Ma'shum Zein, M., *Menguasai Ilmu Ushul Fiqh*, cet. ke-1, Yogyakarta : PUSTAKA PESANTREN, 2013.
- Ma'shum Zein, M., *Ilmu Memahami Hadits Nabi (Cara Praktis Menguasai Ulumul Hadits & Mustholah Hadits*, Yogyakarta: PUSTAKA PESANTREN, 2014.
- Mardani, *Ushul Fiqh*, cet. ke-1, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Muchtar, Kamal, dkk, Yogyakarta: DANA BHAKTI WAKAF, 1995.
- Nashiruddin Al-Albani, M., *Sifat Shalat Nabi*, Jakarta: GEMA INSANI, 2008.
- Norwili, dkk, *Perbandingan Mazhab Fiqih*, Yogyakarta, Aswaja Presindo, 2013.
- Qadir ar-Rahbawi, 'Abdul, *Shalat Empat Mazhab*, cet. ke-3, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1994.
- Rajab, Khairunnas, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati manusia*, cet. ke-1, Jakarta: AMZAH, 2011.
- Razak, Nasruddin, *Ibadah Shalat Menurut Sunnah Rasulullah*, cet. ke-7, Bandung: ALMA'ARIF, 1992.
- Rifa'i, Moh, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra, 2012.
- Sa'id al-Khinny, Musthofa, *Atsarul Ikhtilaf fi Qawa'id al-Ushuliyah fi Iktilafi al-Fuqaha*, Beirut: Al-Resalah, 1998.
- SA, Romli, *Studi Perbandingan Ushul Fiqh*, cet. ke-I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

- Shalih Abdullah Al Mazru', Mona, *Fikih Shalat Imam Al Bukhari*, cet. ke-1, Jakarta: PUSTAKA AZZAM, 2011.
- Shidiq, Sapiudin, *Ushul Fiqih*, cet. Ke-1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Shidiq, Sapiudin, *Ushul Fiqh*, Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2012.
- Sodiqin, Ali, dkk, *Fiqh Ushul Fiqh Sejarah, Metodologi Dan Implementasinya Di Indonesia*, cet. ke-1, Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Syafe'i, Rachmat, *Ilmu Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Media, 2010.
- Syafe'i, Rachmat, *Ilmu Ushul Fiqh Untuk UIN, STAIN, PTAIS*, cet. ke-IV Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010.
- Syafi'i, Jalal, *Dahsyatnya Gerakan Shalat Tinjauan Syari'ah dan Kesehatan*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Syarifuddin, Amir, *Ushul Fiqh Jilid I*, Jakarta: Logos, 1997.
- Suparta, Munzier, *Ilmu Hadis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Thahhan, Mahmud, *Ulumul Hadis Studi Kompleksitas Hadis Nabi*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2003.
- Uman, Chaerul, dkk, *Ushul Fiqh 1*, cet. ke-2, Bandung: PUSTAKA SETIA, 2000.
- Wahab Khallaf, Abdul, *Ilmu Ushul Fiqh*, Mesir: Maktabah al-Dakwah al-Islamiah, tt.
- Zahrah, Muhammad Abu, *Ushul Fiqih*, alih bahasa Saefullah Ma'shum, dkk, cet. ke-18, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2016.

4. Skripsi

- Asifah, "Hadis tentang Mendahulukan Tangan atau Lutut Ketika Sujud dalam Shalat (Study Ilmu Mukhtalif al-Hadis)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Kasim Syarif Riau, Tahun (2014).
- MZ, Zainuddin, "Otentisitas Hadis Cara Sujud Tangan Dahulu", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun (2014).

Ramli, "Tata Cara Sujud Shalat dalam Sunan Abu Dawud (Kajian Mukhtalif al-Hadis terhadap Hadis Nomor Indeks 838 dan 840)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Tahun (2015).



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Terjemahan

TERJEMAHAN AL-QUR'AN, HADIS DAN ISTILAH ASING

Hal	Nomor Footnote	Ayat al-Qur'an dan Hadis	Terjemahan Ayat
1	1	QS. Al-‘Ankabut (29): 45	Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar.
2	4	Hadis diriwayatkan oleh Tirmidzi	Pangkal segala hal adalah Islam, sedang tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah.
5	9	Hadis diriwayatkan oleh Abu Hurairah	Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad, telah menceritakan kepada saya Muhammad bin Abdillah bin Hasan dari Abi al-Zinad, dari A'raj, dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda: Apabila salah seorang dari kalian sujud, maka janganlah turun seperti unta menderum, dan letakkan kedua tangannya sebelum kedua lututnya.
5	10	Hadis diriwayatkan oleh wa'il bin Hujr	Telah menceritakan kepada kami Hasan bin Ali dan Husain bin Isa, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, telah memberitakan Syarik dari Ashim bin Kulaib dari ayahnya dari Wa'il bin Hujr berkata, "Saya melihat Rasulullah SAW ketika sujud beliau meletakkan kedua lututnya sebelum tangannya. Dan ketika bangkit beliau mengangkat tangannya sebelum

			lututnya.
20	29	QS. An-Nisa' (4): 82	Maka tidaklah mereka menghayati (mendalami) al-Qur'an? Sekiranya (al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya.
37	51	QS. Al-Baqarah (2): 106	Ayat yang Kami batalkan atau Kami hilangkan dari ingatan, pasti Kami ganti dengan yang lebih baik atau yang sebanding dengannya.
38	52	QS. An-Nahl (16): 101	Dan apabila Kami mengganti suatu ayat dengan ayat yang lain, dan Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya, mereka berkata, "Sesungguhnya engkau Muhammad hanya mengada-ada saja." Sebenarnya kebanyakan mereka tidak mengetahui.
42	56	QS. Al-Baqarah (2): 240	Dan orang-orang yang akan meninggal dunia diantaramu dan meninggalkan istri, hendaklah berwasiat untuk istri-istrinya (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dengan tidak disuruh pindah (dari rumahnya). Akan tetapi, mereka pindah (sendiri), maka tidak ada dosa bagimu.
43	57	QS. Al-Baqarah (2): 234	Dan orang-orang yang mati diantara kamu serta meninggalkan istri-istri hendaklah mereka (istri-istri) menunggu empat bulan sepuluh hari.
48	61	QS. Al-Mu'minun (23): 1-11	Sungguh beruntung orang-orang yang beriman. Yaitu orang yang khusuk dalam shalatnya. Dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, dan orang yang menunaikan zakat, dan orang yang memelihara kemaluannya,

			kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka tidak tercela. Tetapi barang siapa mencari di balik itu (zina, dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanah-amanah dan janjinya, serta orang yang memelihara shalatnya. Mereka itulah orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi (Surga) Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.
49	66	Hadis diriwayatkan oleh Imam Ahmad	Telah difardlukan kepada Nabi SAW pada malam beliau SAW diisrakan sebanyak lima puluh kali salat, lalu dikurangi hingga menjadi lima kali salat. Kemudian beliau diseru, wahai Muhammad, sesungguhnya perintah-Ku ini tidak akan diubah lagi, dan sesungguhnya dengan lima kali salat ini engkau mendapat (ganjaran) lima puluh (shalat).
50	67	Hadis diriwayatkan oleh Imam Ahmad	Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: 'Yang pertama kali dihisab dari perbuatan seorang hamba pada hari kiamat adalah salat wajib. Jika dia menyempurnakannya (maka selamat) dan jika tidak maka akan ditambahkan dari salat tathawwu'nya. Begitu pula hal yang sama akan dilakukan pada perbuatan-perbuatan wajib lainnya.
54	75	Hadis diriwayatkan oleh Imam Muslim	Keadaan yang paling dekat antara seorang hamba dengan Tuhannya adalah ketika ia bersujud, maka perbanyaklah doa.

55	77	Q.S. Al-Hajj (22): 77	Wahai orang-orang yang beriman rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu, dan berbuat kebaikan agar kamu beruntung.
55	80	Hadis diriwayatkan oleh Al-Bukhari	Dia telah melihat seorang pria tidak melakukan rukuk dan sujud dengan sempurna. Ketika pria itu selesai shalat, Hudzaifah pun berujar kepada pria itu, Engkau belum melakukan shalat.” Dia lanjut berkata: Aku mengira Hudzaifah berkata, “Jika engkau meninggal, maka engkau meninggal dalam kondisi tidak berada di atas sunnah Muhammad.
65	88	Hadis diriwayatkan Oleh Daruquthni	Maka beliau meletakkan kedua tangannya sebelum kakinya, dan janganlah menderum seperti menderumnya unta.

LAMPIRAN II : Biografi Ulama

BIOGRAFI TOKOH

A. Imam Abu Dawud (202-275 H)

Nama lengkapnya adalah Sulaiman bin al-Asy'as bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin 'Amr al-Azdi as-Sijistani. Beliau lahir pada tahun 202 H/817 M di Sijistani dan wafat di Bashrah pada tanggal 16 Syawal 275 H/889 M. Beliau merupakan seorang imam ahli hadis yang sangat teliti, tokoh terkemuka para ahli hadis setelah dua imam hadis Bukhari dan Muslim serta pengarang kitab Sunan. Abu Dawud adalah salah seorang ulama yang mengamalkan ilmunya dan mencapai derajat tinggi dalam ibadah, kesucian diri, *wara'* dan kesalehannya. Ia adalah seorang sosok manusia utama yang patut diteladani perilakunya, ketenangan jiwa dan kepribadiannya. Sejak kecil Abu Dawud sudah mencintai ilmu dan para ulama, bergaul dengan mereka untuk dapat mereguk dan menimba ilmunya. Abu Dawud belajar hadis dari ulama yang jumlahnya tidak sedikit. Beliau mengembara ilmu di beberapa daerah, diantaranya adalah Hijaz, syam, Mesir, Irak, Jazirah, Sagar, Khurasan dan negeri-negeri lainnya. Perawatannya ke berbagai negeri ini membantu dia untuk memperoleh pengetahuan luas tentang hadis, kemudian hadis-hadis yang diperolehnya itu disaring, kemudian hasil penyaringannya itu dituangkan dalam kitab *as-Sunan*.

Diantara karya-karyanya Imam Abu antara lain yaitu:

1. Kitab as-Sunan (Sunan Abu Dawud)
2. Kitab al-Marasil
3. Kitab al-qadar
4. An-Nasikh wal-Mansukh
5. Fada'il al-A'mal
6. Kitab az-Zuhd
7. Dala'il an-Nubuwah
8. Ibtida' al-Wahyu
9. Ahbar al-Khawarij

Karya-karya di bidang hadis, kitab-kitab Jami' Musnad dan juga yang lainnya, selain berisi hadis-hadis tentang hukum, karya-karya beliau juga memuat tentang hadis-hadis yang berkenaan dengan amal-amal yang terpuji (*fada'il a'mal*), kisah-kisah, nasihat-nasihat (*mawa'iz*), adab dan tafsir. Dalam menyusun kitab Sunannya, Abu Dawud menggunakan beberapa langkah, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Abu Dawud dalam sunannya tidak hanya mencantumkan hadis-hadis shahih semata sebagaimana yang telah dilakukan Imam Bukhari dan Imam Muslim, akan tetapi ia memasukkan pula hadis shahih, hadis hasan, hadis dha'if yang tidak terlalu lemah dan hadis yang tidak disepakati oleh para Imam untuk ditinggalkannya. Adapun hadis-hadis lemah ia jelaskan kelemahannya.

- b. Kualitas hadisnya menempati peringkat ketiga setelah Bukhari dan Muslim. Beliau meriwayatkan hadis-hadis dari para perawi di bawah kualitas perawi Bukhari dan Muslim.
- c. Abu Dawud membagi kitab Sunannya menjadi beberapa kitab, dan tiap-tiap kitab dibagi pula ke dalam beberapa bab. Jumlah kitab sebanyak 35 buah, diantaranya ada 3 kitab yang tidak dibagi ke dalam bab-bab. Sedangkan jumlah bab sebanyak 1,871 bab.
- d. Dalam Sunannya, beliau memasukkan 4.800 buah hadis. Namun sebagian ulama ada yang menghitungnya sebanyak 5.274 buah hadis. Perbedaan jumlah ini disebabkan bahwa sebagian orang yang menghitungnya memandang sebuah hadis yang diulang-ulang sebagai satu hadis, namun yang lain menganggapnya sebagai dua hadis atau lebih.
- e. Dalam meriwayatkan hadis yang senada dari beberapa riwayat, beliau menjelaskan perbedaan yang terdapat pada tiap riwayat dengan cukup rinci. Cara ini memberikan banyak faedah bagi tiap orang yang membacanya.

Dari beberapa metode Abu Dawud yang telah disebutkan di atas tadi, maka tidak sedikit ulama yang memuji kitab Sunannya. *Hujjatul Islam* Imam Abu Hamid al-Ghazali berkata: “Sunan Abu Dawud sudah cukup bagi para mujtahid untuk mengetahui hadis-hadis ahkam.” Demikian pula dengan dua imam besar, an-Nawawi dan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah yang memberikan pujian terhadap kitab Sunan ini, bahkan beliau menjadikan kitab ini sebagai pegangan utama di dalam pengambilan hukum.

B. Imam Tirmidzi (209-279 H)

Nama lengkapnya adalah Imam al-Hafidz Abu Isa Musa bin Isa bin Surah bin Musa bin ad-Dahhak al-Sulami at-Tirmidzi. Imam Tirmidzi lahir pada tahun 209 H di kota Tirmidzi dan wafat di Tirmidzi pada malam Senin 13 Rajab tahun 279 H dalam usia 70 tahun. Imam tirmidzi merupakan tokoh ahli hadis dan penghimpun hadis yang terkenal. Beliau mempunyai karya yang masyhur, yaitu kitab *Al-Jami’ (Jami’ at-Tirmidzi)*, disamping itu beliau juga tergolong salah satu “*al-Kutub al-Sittah*” (enam kitab pokok bidang hadis) dan ensiklopedia hadis terkenal. Imam tirmidzi disamping dikenal sebagai ahli dan penghafal hadis yang mengetahui kelemahan-kelemahan sebuah hadis dan juga para perawi-perawinya, ia juga dikenal sebagai ahli fiqh yang mewakili wawasan dan pandangan luas. Abu Isa at-Tirmidzi diakui oleh para ulama mengenai keahliannya dalam hadis, kesalehan dan ketaqwaannya. Ia terkenal sebagai seorang yang dapat dipercayai, amanah dan sangat teliti. Bukti kekuatan dan kecepatan hafalannya Abu Isa at-Tirmidzi telah dikemukakan oleh al-Hafidz Ibnu Hajar dalam *Tahzib at-Tahzibnya*, dari Ahmad bin Abdullah bin Abu Dawud, beliau berkata: “Saya mendengar Abu Isa at-Tirmidzi berkata: Pada suatu waktu dalam perjalanan menuju Makkah, dan ketika itu saya telah menulis dua jilid yang berasal dari seorang guru. Guru tersebut berpapasan dengan kami. Lalu saya bertanya-tanya mengenai dia, mereka menjawab bahwa dialah orang yang aku maksudkan itu. Kemudian saya menemuinya, ternyata yang ku bawa bukanlah dua jilid yang mirip dengannya.

Para ulama besar telah memuji dan menyanjungnya, serta mengakui akan kemuliaan dan keilmuannya. Al-Hafidz Abu Hatim Muhammad ibn Hibban seorang kritikus hadis, ia menggolongkan Imam Tirmidzi ke dalam kelompok “*tsiqah*” atau orang-orang yang dipercayai dan kuat hafalannya. Abu Ya’la al-Khalili dalam kitabnya *Ulumul Hadis*, beliau menerangkan bahwa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi adalah seorang penghafal dan ahli hadis yang baik yang telah diakui oleh para ulama. Ia memiliki kitab *Sunan* dan kitab *al-Jarh wa at-Ta’dil*. Disamping itu ia juga memiliki kitab *al-Jami’ al-Shahih* sebagai bukti atas keagungan derajadnya, keluasan hafalannya, banyak bacaannya dan pengetahuannya tentang hadis yang sangat mendalam.

Adapun diantara karya-karya Imam Tirmidzi adalah sebagai berikut:

1. Kitab *al-Jami’*, terkenal dengan sebutan *Sunan at-Tirmidzi*
2. Kitab *al-‘Ilal*
3. Kitab *at-Tarikh*
4. Kitab *asy-Syama’il an-Nabawiyah*
5. Kitab *az-Zuhd*
6. Kitab *al-Asma’ wal-kuna*
7. dll.

C. Abu Hurairah

Nama aslinya adalah Abdurrahman bin Sakhr ad-Dausi. Beliau lahir pada 19 tahun sebelum Hijriyyah/598 M dan wafat pada tahun 57/678 M. Ia lebih dikenal dengan panggilan Abu Hurairah, yang berarti bapaknya kucing. Nama tersebut diberikan oleh Rasulullah pada saat beliau melihatnya membawa seekor kucing kecil. Abu Hurairah memang sangat menyayangi kucing, dan ia selalu membawanya kemanapun ia pergi. Nama kesayangan yang diberikan oleh Rasulullah kemudian menjadi nama panggilan yang terkenal, sehingga nama aslinya sangat langka terdengar. Abu Hurairah memiliki sifat-sifat terpuji, yaitu ia adalah seorang yang wara’, taqwa, zuhud, ahli ibadah, dan ahli tahajud di sepanjang malam. Beliau pernah diangkat menjadi gubernur Bahrain pada masa Umar bin Khattab. Pada masa Ali bin Abi Thalib ia juga pernah akan diangkat menjadi gubernur namun ia keberatan, kemudian pada masa Muawiyah ia diangkat menjadi gubernur di Madinah.

Abu Hurairah merupakan salah satu sahabat yang meriwayatkan hadis terbanyak. Menurut Baqi’ Al-Mukhallad ada sebanyak 5.372 buah hadis, dan beliau mengambil hadis dari sekitar 800 orang para sahabat tabi’in. Kemudian telah diriwayatkan oleh para perawi dalam buku induk 6 hadis (*al-kutub al-sittah*) dan Imam Malik dalam *al-Muwathha’* dan Imam Ahmad dalam kitab *Musnadnya* bahwa Imam al-Bukhari meriwayatkan padanya sebanyak 93 buah hadis dan Muslim sebanyak 189 buah hadis. Adapun diantara beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya periwayatan yang diperoleh oleh Abu Hurairah antara lain:

1. Abu Hurairah rajin menghadiri majelis-majelis Nabi Muhammad SAW

2. Abu Hurairah selalu menemani Rasulullah SAW, karena ia sebagai penghuni Shuffah di masjid Nabawi
3. Abu Hurairah kuat hafalannya, karena ia merupakan salah seorang sahabat yang mendapat do'a dari Nabi SAW sehingga hafalannya kuat dan tidak pernah lupa terhadap apa yang telah ia dengar dari Rasulullah SAW.
4. Banyak berjumpa dengan para sahabat senior.

Marwan bin Hakam pernah menguji tingkat hafalan Abu Hurairah terhadap hadis Nabi SAW. Marwan memintanya untuk menyebutkan beberapa hadis, dan sekertaris Marwan mencatatnya. Setahun kemudian Marwan memanggilnya lagi dan Abu Hurairah pun menyebutkan semua hadis yang pernah ia sampaikan tahun sebelumnya, tanpa tertinggal satu hurufpun.

D. Imam Muslim (206-261 H)

Nama lengkap beliau adalah Abul Husain Muslim bin Al-Hajaj Al-Qusyairy. Beliau dilahirkan di Naisabur, Iran pada tahun 204 H/820 M. Imam Muslim merupakan seorang ulama muhadditsin dan hafiz yang terpercaya. Ia pergi ke berbagai kota untuk berguru hadis kepada Yahya bin Yahya, Ishaq bin Rahawaibh, Muhammad bin Mahran, Abu Hasan, Ibnu Hanbal, Abdullah bin Maslamah, Yazid bin Mansur dan Abu Mas'ad, Amir bin Sawad, Harmalah bin Yahya, Qatadah bin Sa'id, Al-Qa'naby, Ismail bin Uwais, Muhammad bin Al-Mutsanna, Muhammad bin Rumhi dan lain-lain. Dalam bidang hadis beliau memiliki karya *Jami'ush Shahih*. Jumhur ulama mengakui kitab shahih Muslim adalah secermat-cermat isnadnya dan sekurang-kurang perulangannya. Kitab ini berisikan 7.273 buah hadis, termasuk dengan yang terulang. Adapun diantara karya Imam Muslim yang lainnya adalah sebagai berikut:

1. *Musnad al-Kabir*, kitab ini menerangkan tentang nama-nama rijalul hadis.
2. *Kitab at-Tamyiz*.
3. *Kitab al-Asma wal-Kuna*
4. *Kitab al-Ilal*
5. *Kitab al-Aqran*
6. *Kitab Su'latihi Ahmad bin Hanbal*
7. *Kitab al-Intifa' bi Uhubis- Siba'*
8. *Kitab al-Muhadramin*
9. *Kitab Man Laisa Lahu illa Rawin Wahid*
10. *Kitab Auladish-Shahabah*
11. *Kitab Auhamil-Muhaddisin*

Imam Muslim wafat pada hari Minggu sore, dan dikebumikan di kampung Nasr Abad, salah satu daerah di luar Naisabur, pada hari Senin, 25 Rajab 261 H. Dalam usia yang tidak terlalu tua, 55 tahun. Terdapat kisah unik yang menyebutkan sebab meninggalnya beliau. Suatu ketika beliau ditanya tentang satu permasalahan namun beliau tidak dapat menjawabnya dengan sempurna. Llau beliau masuk ke kamarnya dan berpesan untuk tidak diganggu karena akan mengkaji permasalahan tersebut dari beberapa sumber. Malam itu beliau berbekal

sekeranjang korma. Satu demi satu buku dikajinya dengan penuh keasyikan tatkala menemukan jalan keluar akan permasalahan yang sedang dihadapinya. Sambil makan satu persatu korma yang ada di keranjang sampai habis tanpa terasa. Bahkan, keranjang korma itu pun ikut termakan tanpa beliau sadari. Karena faktor itulah kemudian beliau sakit hingga menghembuskan nafas terakhirnya.

Imam Muslim telah mengerahkan seluruh kemampuannya untuk meneliti dan mempelajari keadaan para perawi, menyaring hadis-hadis yang diriwayatkan, membandingkan riwayat-riwayat itu satu sama lain. Imam Muslim sangat teliti dan hati-hati dalam menggunakan lafaz-lafaz, dan selalu memberikan isyarat akan adanya perbedaan antara lafaz-lafaz itu. Dengan usaha yang sedemikian rupa, maka lahirlah kitab Shahihnya. Bukti konkret mengenai keagungan kitab itu ialah suatu kenyataan, dimana Imam Muslim menyaring isi kitabnya dari ribuan riwayat yang pernah didengarnya. Diriwayatkan dari Ahmad bin Salamah, yang berkata: “Aku menulis bersama Muslim untuk menyusun kitab Shahihnya itu selama lima belas tahun, dan kitab tersebut berisi 12.000 buah hadis.



CURRICULUM VITAE (CV)

HANIK ATUL ROSIDAH

Tempat, Tanggal Lahir :

Grobogan, 02 Juli 1995

Nama Ayah : Abdul Aziz

Nama Ibu : Siti Khoiriyah



Alamat Asal :

Desa Turi, Kel. Putatsari Rt.02/RW.05

Kab. Grobogan, Kec. Grobogan

Alamat Yogyakarta:

Jln. Bimasakti No. 53 Sapen, Demangan

Kec. Gondokusuman, Kab. Yogyakarta

Kode pos 55221

Kontak :

Email : hanihanik6@gmail.com

Fb : Haniarosyidah

No. Hp : 085875575869

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- ❖ 2002-2008 SD Negeri 4 Lebak
- ❖ 2008-2008 Diniyyah Idhotun Nasi'in
- ❖ 2008-2011 MTS. Manba'ul Huda
- ❖ 2011-2014 MA. Raudlatul Ulum
- ❖ 2014-2018 UIN Sunan Kalijaga